

**MODIFIKASI KURIKULUM DALAM *SETTING* INKLUSIF DI SMP
LAZUARDI KAMILA GLOBAL ISLAMIC SCHOOL (GIS) SURAKARTA**



Oleh:

Madurasmi Maalisid
1620010017

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh**

Gelar Magister of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Kosentrasi Stdui Disabilitas dan Pendidikan Inklusif

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Madurasmi Maalisid, S.Pd.I**
NIM : 1620010017
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusif

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019

Saya yang menyatakan



Madurasmi Maalisid, S.Pd.I

NIM: 1620010017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Madurasmi Maalisid, S.Pd.I.**
NIM : 1620010017
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusif

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 15 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Madurasmi Maalisid, S.Pd.I.

NIM : 1620010017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-275/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : MODIFIKASI KURIKULUM DALAM SETTING INKLUSIF DI SMP LAZUARDI
KAMILA GLOBAL ISLAMIC SCHOOL (GIS) SURAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MADURASMI MAALISID, S.Pd.I
Nomor Induk Mahasiswa : 1620010017
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
NIP. 19860818 201903 2 010

Penguji I

Penguji II

Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.
NIP. 19681208 200003 1 001

Ro'fah, M.A., Ph.D.
NIP. 19721124 200112 2 002

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Pascasarjana

Direktur

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu a'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setclnh melakukan bimbingan arahan dan koreksi berbodap penulisan tesis berjudul:

MODIFIKASI KURIKULUM DALAM *SETTING* INKLUSIF DI SMP LAZUARDI KAMILA GLOBAL ISLAMIC SCHOOL (GIS) SURAKARTA

yang ditulis oleh:

Nama : Madurasm Maalisid, S,Pd.I
NIM : 1720010017
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Disabilitas dan Pendidikan Inklusif

Saya berpendapat bahwa teks tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga unruk diugikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts*.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019
Pembimbing,


Rofah, S.Ag., BSW.,M.A.,Ph.D.

PERSEMBAHAN

Tesis ini Dipersembahkan Kepada

Almamaterku tercinta,

Program Pascasarjana Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusif

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

"The Professional Teacher is Begin at Pascasarjana Faculty"



ABSTRAK

Madurasmi Maalisid, S.Pd.I. Modifikasi Kurikulum dalam *Setting* Inklusif di SMP Lazuardi Kamila Global Islamic School (GIS) Surakarta. Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusif.

Praktik Pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus di lembaga pendidikan umumnya masih meraba-raba kurikulum pendidikan inklusif yang ideal dan tepat sasaran, sehingga tidak jarang lembaga pendidikan melakukan modifikasi-modifikasi yang dikira tepat guna. Kajian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana praktik modifikasi kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus dalam *setting* inklusif di SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta.

Penelitian ini mengacu pada satu tahun kerja lapangan dengan pendekatan studi kasus. Hasil menunjukkan bahwa: *pertama*, SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta menggunakan dua jenis kurikulum. Kurikulum nasional (kurikulum 2013) untuk siswa reguler, dan kurikulum modifikasi untuk siswa berkebutuhan khusus, praktiknya untuk kurikulum modifikasi tergambar dalam Program Pembelajaran Individual (PPI). *Kedua*, praktik modifikasi kurikulum ini memerlukan kontribusi dari banyak orang, di antaranya kepala sekolah, guru kelas, tim pelangi, orang tua siswa, dan waka kurikulum. Sementara itu komponen yang masuk dalam modifikasi kurikulum adalah semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus, mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, termasuk di dalamnya anasir-anasir pendukung seperti media, alokasi waktu, materi, dan metode.

Kata kunci: modifikasi kurikulum, siswa berkebutuhan khusus, pembelajaran.

ABSTRACT

Madurasmi Maalisid, S.Pd.I. Curriculum Modification in Inclusive Setting at Junior High School of Lazuardi Kamila Global Islamic School (GIS) Surakarta. Thesis of Interdisciplinary Islamic Studies Study Program, Disability Study and Inclusive Education Concentration.

Educational Practices for students with special needs in educational institutions are still groping to get the ideal and targeted inclusive education curriculum, so that educational institutions often make modifications that are appropriate as they considered. The aims of this study are to answer the question of how to practice curriculum modification for students with special needs in inclusive setting at SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta.

This research refers to one year of fieldwork with a case study approach. The results show that: *first*, Lazuardi Kamila GIS Surakarta Junior High School uses two types of curriculum. The national curriculum (curriculum 2013) for regular students, and the modification curriculum for students with special needs, the practice for the modified curriculum is reflected in the Individual Learning Plan (ILP). *Second*, the practice of curriculum modification requires contributions from many people, including school principals, class teachers, rainbow teams, student parents, and vice chairman of curriculum division. Meanwhile the components included in the curriculum modification are all things related to learning for students with special needs, starting from the learning plans, learning process and learning evaluation, including supporting factors such as media, time allocation, learning materials and methods.

Keywords: curriculum modification, students with special needs, learning.

MOTTO

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan karunia-Nya ke alam semesta dan kepada kita semua. Terutama limpahan rahmat dan karunia yang diberikan kepada penulis, berupa jiwa raga yang sehat dan juga kesempatan untuk merangkai tugas akhir tesis kelas Magister dengan judul “Modifikasi Kurikulum Dalam *Setting* Inklusif di SMP Lazuardi Kamila Global Islamic School (GIS) Surakarta”. Sholawat dan salam akan senantiasa dihaturkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad Saw., karena dengan diutusnya beliau ke bumi Allah ini manusia menjadi makhluk yang semakin berperadaban. Semoga kita termasuk golongan yang akan mendapatkan syafa’at beliau di hari kiamat kelak, Amin.’

Penulis tidak bisa menampik jika tesis ini tidak akan bisa terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, dorongan, motivasi, bimbingan, arahan dan bantuan dari orang-orang yang terlibat dalam penulisan tesis ini. Oleh karenanya, ucapan rasa terima kasih yang tiada terhingga penulis haturkan kepada pihak-pihak yang berada di sekitar penulis. Karena merekalah penulis mendapatkan suntikan motivasi, dorongan untuk tetap semangat, hingga bimbingan dan arahan agar tesis ini bisa terselesaikan dengan baik.

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menikmati fasilitas selama belajar di Pascasarjana.

2. Prof. Noorhaidi. M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu menginspirasi mahasiswa mahasiswi beliau dengan keramah tamahan senyum, dorongan motivasi, hingga sikap budi perkerti beliau yang dijadikan suri tauladan.
3. Ro'fah, BSW, MA., Ph.D., selaku Koordinator Program Studi Magister (S2), penanggung jawab dan inisator konsentrasi baru di ranah pendidikan inklusif yaitu Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusif (SDPI) pertama di Indonesia, selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh perhatian memberikan dorongan, bimbingan, dan saran kepada penulis. Beliau yang selama sebelas tahun terus mendorong kepedulian dari segenap komunitas yang ada di lingkungan UIN Sunan Kalijaga terhadap penyandang difabel melalui Pusat Layanan Difabel. Sebagai angkatan perdana konsentrasi SDPI 2016, beliau dengan sabar dan penuh sukacita telah mengajarkan berbagai banyak hal pada kami tentang isu-isu disabilitas di dalam masyarakat modern ini.
4. Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA., selaku dosen penasehat akademik sekaligus dewan penasehat KMP, yang telah memberikan banyak pengalaman, pemikiran, edukasi, motivasi, dan bimbingan kepada penulis di berbagai kegiatan.
5. Prof. Al-Malkin, MA., Ph.D., sekelurga Ro'fah, BSW., MA., Ph.D., Kakak Nabiyya Perennia, dan adik Arasy Deay, yang dengan begitu hangat dan penuh suka cita menyambut penulis ke kelurga beliau, serta telah memberikan

kesempatan yang berharga bagi penulis mengenal dan bersmai penulis dalam setiap perjuangan studi.

6. Para dosen inspiratif yang telah mengerahkan dedikasinya dalam mengajar serta membina para mahasiswanya: Dr. Suhadi, MA., Dr. Muhammad Yunus L.c., MA., Najib Kailani, S.Fil., MA., Ph.D., Dr. Sunarowoto MA., Ahmad Rafiq. M.Ag. MA., Ph.D. dan lainnya yang belum penulis sebutkan satu persatu.
7. Segenap staf dan karyawan di lingkungan Pascasarjana yang tak kenal letih dan tetap bersemangat untuk melayani kebutuhan para mahasiswanya: Bapak Sujatno, Ibu Tri, Mbak Intan, Pak Eko, Pak Wargino dan seluruh tim cleaning service di lingkungan Pascasarjana.
8. Segenap responden dan pihak-pihak yang bersedia untuk dilibatkan dalam penelitian penulis, Kepala Sekolah SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta, para guru dan pendidik, serta orang tua dari murid yang penulis jadikan pedoman untuk melakukan penelitian ini.
9. Pondok Pesantren Putri Ar Rahmah, kelurahan Air Putih, kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, sebagai tempat pertama penulis mengenal lingkungan islam. Tempat dimana penulis menghabiskan waktu untuk belajar dunia melalui perspektif agama. Tak lupa kepada pimpinan Pondok Pesantren Putri Ar-rahmah Abah KH. Hasanuddin Arief, S.H.i beserta istri beliau Siti fatimah zahro, S.E, yang dengan kelembutan hati selalu mengajarkan betapa pentingnya agama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

10. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayah Muhammad Arsyad dan Ibu Asmah Ali, yang telah merestui dan mendukung penulis untuk menuntut ilmu ke Yogyakarta, hingga pendidikan Pascasarjana ini dapat diselesaikan. Begitu pula kepada Kak Mursalim Maalisid dan istrinya, kemudian Kak Muri'ah Maalisid dan suaminya Muhammad Jumianto, serta dua buah hati mereka Muhammad El-Safir dan Muafaqqah. Adik-adik penulis, Mutiara Maalisid, Maisyarah Maalisid, dan Mirah Sitta Maalisid. Serta segenap keluarga dari Ayah dan Ibu yang belum bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Teman-teman seperjuangan SDPI dan KMP yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berbagi canda, tawa, kesedihan, amarah, yang bernar-benar akan menjadi memori indah bagi penulis. SDPI Squad: Uswatun Nisa, Arif Rahman, Diah Astuti, Barkatullah Amin, Suriadi. Komunitas Keluarga Mahasiswa Pascasarjana: Roehana Rofaidafun Umroh, Madinatul Munawwarah, Umi Khusnul Khotimah, Nasrullah Ainul Yakin, Dwi Cahyo Prasetyo, Mochamad A'an Tri dan yang belum penulis sebutkan satu persatu.
12. Semua grup sahabat yang penulis miliki untuk menghabiskan hari di sela-sela kesibukan mengenyam pendidikan. Kegilaan serta persahabatan yang penulis jalin dengan mereka, merupakan suatu anugerah yang patut syukuri. MOA: Anti Agustina, Nor laila. TOAKS: Rika Bella Agustina, Mufliha Hidayati Aluwan, Dewanti Dwijaya Dinata, Halimah Tusadiah, Jumiati, Auliana Rizka, Irma Indah Sari, Thitis Fadlillah Arssys. Kemudian tanpa penulis

lupakan teman-teman terdekat Farida Rohayani, Ahmad Syaerozi, Heldanita, Angga Saputra, dan Anindiya Firmansyah.

13. Anis Fitriyah dan suaminya Mansur Hidayat, yang telah memberikan tempat kepada penulis untuk bercerita, bercanda, berbagi kesedihan dan terus memotivasi penulis agar selalu berdiri tegak.
14. Terakhir, kepada seluruh pihak-pihak yang belum penulis sebutkan, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung proses penyusunan tesis ini.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar-benar bermanfaat di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini mampu memberikan manfaatnya bagi kita semua terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang studi disabilitas.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019
Peneliti

Maalisid, S.Pd.I
Nim.1620010017

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0534b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h{a	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	s{ad	s{	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	t{a'	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	z{a'	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi

ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
هـ	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُنْعَدِّينَ	ditulis	mut' aqqidī
عِدَّة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sambung "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	karāmah al-auliyā'
--------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	zakātul fitrī
-------------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	i
_____	Fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جَاهِلِيَّة	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يَاسَعِي	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بَيْزَاكُم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْل	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَت	ditulis	u'iddat
لَايُنْ شَرَكْتُمْ	ditulis	la'in syakaratum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآن	ditulis	al-qur'ān
الْقِيَّاس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاء	ditulis	as-samā'
الشَّمْس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي النُّرُوضِ	ditulis	zawī al-furūd {
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	29
BAB II PENDIDIKAN INKLUSIF DAN MODIFIKASI KURIKULUM	
A. Pendidikan Inklusif	31
1. Pengertian Pendidikan Inklusif	31
2. Latar Belakang Pendidikan Inklusif	35
3. Tujuan Pendidikan Inklusif	39
4. Fungsi dan Manfaat pendidikan inklusif.....	40

5. Landasan Pendidikan Inklusif	42
B. Modifikasi Kurikulum	52
1. Pengertian Modifikasi Kurikulum ABK	52
2. Model Kurikulum Pendidikan Inklusif	53
3. Landasan Yuridis Modifikasi Kurikulum	57
4. Tujuan Modifikasi Kurikulum	58
5. Modifikasi Kurikulum Secara Teoritis	59

BAB III GAMBARAN UMUM SMP LAZUARDI KAMILA GIS SURAKARTA: SEBUAH TINJAUAN SINGKAT

A. Sejarah SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta	66
B. Letak dan Keadaan Geografis	67
C. Visi, Misi dan Tujuan	68
D. Kondisi Sekolah	70
E. Keadaan Guru SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta	72
F. Keadaan Siswa SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta	72
G. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	73
H. Program-program Belajar SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta	74
I. Pelangi Lazuardi Kamila GIS Surakarta	77
J. Implementasi Pendidikan Inklusif di SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta	80

BAB IV MODIFIKASI KURIKULUM DI SMP LAZUARDI KAMILA GLOBAL ISLAMIC SCHOOL (GIS) SURAKARTA

A. Kurikulum SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta	96
1. Kurikulum 2013 SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta	96
2. Modifikasi kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus	98
B. Praktik Modifikasi Kurikulum bagi Siswa Berkebutuhan Khusus	101
1. Penyusun kurikulum modifikasi	101
2. Praktik modifikasi kurikulum siswa berkebutuhan khusus.....	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 130
B. Saran..... 130

DAFTAR PUSTAKA 132

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 137



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Tandatangan modifikasi kurikulum, 101.

Gambar 2 : Komponen isi PPI, 103.

Gambar 3 : PPI untuk materi matematika, 114.

Gambar 4 : Hasil belajar siswa, 126.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk memperbaiki kemajuan sebuah bangsa, dan tentunya juga sebagai aset dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman khususnya dibidang keilmuan. Pendidikan yang berkualitas secara umum tentunya menjadi tanggung jawab bersama terutama dalam mempersiapkan para siswa/siswi menjadi subyek yang tangguh, kreatif, mandiri, profesional dan memiliki peran menampilkan keunggulan dirinya secara personal pada bidangnya masing-masing. Pentingnya pendidikan bagi setiap individu dipertegas oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III Pasal 4 menyebutkan bahwa: “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.”¹

Pendidikan merupakan hak asasi yang paling mendasar bagi setiap manusia, tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus (ABK)². Dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 dan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Ayat 5 dinyatakan bahwa setiap warga negara

¹Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), hlm. 4.

² Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah istilah yang banyang atau sering digunakan dalam dunia pendidikan di Indonesia untuk merujuk kepada anak dengan disabilitas, terjemah dari *children with special need* secara legal formal istilah ini tidak dipakai dalam UU nomor 8 2016 tentang penyandang disabilitas. Tesis ini menggunakan istilah ABK karena dalam literatur sebelumnya peneliti lebih familiar dengan istilah tersebut.

mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan.³ Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa ABK baik fisik, sensorik maupun mental berhak memperoleh kesempatan pendidikan. Hal ini dipertegas dalam Pasal 10 Nomor 8 UU 2016 yang menyebutkan hak pendidikan bagi disabilitas dalam perakteknya diberikan pendidikan melalui pendidikan khusus atau inklusif.⁴

Pendidikan khusus maupun pendidikan inklusif di sini merupakan jalur yang dapat ditempuh dalam memenuhi hak-hak pendidikan bagi anak dengan disabilitas, adapun hak-hak pendidikan secara tegas tercantum dalam Pasal 10 UU No.8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas setidaknya tercantum poin utama: a) mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus; b). mempunyai Kesamaan Kesempatan untuk menjadi pendidik atau tenaga kependidikan pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan; c) mempunyai Kesamaan Kesempatan sebagai penyelenggara pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan; dan d) mendapatkan Akomodasi yang Layak sebagai siswa ABK.⁵

Undang-undang di atas menggambarkan bahwa siswa ABK bagaimanapun kondisinya memiliki hak pendidikan yang sama dengan anak reguler pada umumnya, hak pendidikan ini secara tegas bisa ditempuh melalui dua jalur, yakni melalui jalur pendidikan inklusif dan pendidikan khusus.

³ Lihat, UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

⁴Lihat, UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Pasal 10 hak pendidikan ayat 1.

⁵Lihat, UU No.8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas Pasal 10.

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi siswa ABK yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan kelainan fisik, emosional, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.⁶ Dalam diskursus pendidikan khusus, pendidikan yang secara khusus menangani siswa ABK yang dimaksud di Indonesia populer dengan sebutan Sekolah Luar Biasa (SLB)

Sementara pendidikan inklusif menurut Staub dan Peck disebut sebagai bentuk penempatan siswa ABK tingkat ringan, sedang, dan berat secara penuh di kelas reguler.⁷ Lebih lanjut lagi Staub dan Peck menyebut bahwa Pendidikan inklusif sebagai sistem layanan pendidikan mempersyaratkan agar semua siswa ABK dilayani di sekolah-sekolah terdekat, di kelas reguler bersama-sama teman seusiannya untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki.⁸

Pendidikan inklusif sendiri memiliki arti bahwa sekolah harus mengakomodasi semua anak tanpa menghiraukan kondisi fisik, intelektual, sosial, emosional, linguistik, atau kondisi lain mereka. Hal ini termasuk anak berkelainan dan anak berbakat, anak jalanan dan anak pekerja, anak dari populasi terpencil dan pengembara, anak dari linguistik, etnik dan budaya minoritas dan anak-anak dari bidang kelemahan atau kelompok marginal lain.⁹

⁶Lihat, PP No. 17 pasal 127 tahun 2010.

⁷ Lihat, Staub & Peck, Staub & Peck, *What are for Nondisable Students? (Boston: Educational Leadership, 1994)*, hlm 7-11.

⁸Lihat, Sue Stubbs, *Pendidikan Inklusif Ketika Hanya Ada Sedikit Sumber*, Tej, Susi Septaviana, (Bandung: UPI, 2002), hlm. 38.

⁹ Ibid, hlm. 125.

Sementara menurut Abdul Rohim pendidikan inklusif merupakan hak asasi, dan ini merupakan pendidikan yang baik untuk meningkatkan toleransi sosial. Secara sederhana ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan, antara lain (a) semua anak memiliki hak untuk belajar secara bersama-sama, (b) keberadaan anak-anak jangan didiskriminalisasikan, dipisahkan dikucilkan karena kurangnya kemampuan atau mengalami kesulitan dalam pembelajaran (3) tidak ada satupun ketentuan untuk mengucilkan anak dalam pendidikan.¹⁰

Smith juga mempertegas bahwa pelaksanaan pendidikan inklusif bertujuan agar terjadi keterlibatan yang sebenarnya bagi setiap anak dalam kehidupan sekolah yang menyeluruh. Inklusi dapat berarti penerimaan anak-anak yang memiliki hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan interaksi sosial dan konsep diri (visi – misi) sekolah.¹¹

Pendidikan inklusif lahir berawal dari meningkatnya kesadaran bahwa semua warga negara berhak untuk memperoleh pelayanan pendidikan yang layak, pendidikan yang adil, pendidikan yang bermutu dengan tanpa adanya diskriminasi. Cikal bakal pendidikan inklusif di negeri ini sebenarnya telah ada semenjak negeri ini mengenal pendidikan, salah satunya pendidikan yang dilaksanakan di lembaga-lembaga keagamaan merupakan contoh dari pendidikan

¹⁰ Lihat, Abdul.Rahim. *Pendidikan Inklusif Sebagai Strategi Dalam Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua*, (VOL.3 No.1 september. 2016), hlm. 69.

¹¹ Lihat, Smith, J. D, *Inklusi: Sekolah Ramah Untuk Semua*, Bandung: Nuasa, 2009, hlm. 45.

inklusif, di mana setiap anak tanpa terkecuali dapat mengikuti jalannya pengajaran di tempat pendidikan tersebut.¹²

Keterangan di atas mengandung arti bahwa konsep pendidikan inklusif merupakan bentuk penyamarataan dan memberikan hak pendidikan kepada setiap anak, tidak terlepas dari apapun keadaan dan latar belakangnya. Kondisi ini menarik untuk diperhatikan, jika model pendidikan inklusif terealisasi secara merata maka pendidikan inklusif dapat menjadi jawaban atas segala perbedaan yang selama ini terjadi dalam praktik pendidikan, lantas bagaimana kurikulum yang digunakan di dalamnya untuk menunjang pendidikan inklusif menjadi terimplementasi tepat sasaran. Sementara kondisi di lapangan siswa sangat heterogen, sebagai contoh saja, siswa dengan disabilitas sudah mempunyai banyak jenis dan karsnya, kemudian bagaimana pembelajaran yang inklusif itu dapat dijalankan dengan beragamnya siswa dengan disabilitas ini. Oleh sebab itu di sini menjadi mutlak untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan kondisi setiap siswanya.

Secara singkat dalam konsep Pendidikan inklusif setidaknya terdapat empat model kurikulum, di antaranya: 1) duplikasi kurikulum atau yang sering disebut sebagai kurikulum duplikat karena kurikulum jenis ini tingkat kesulitannya sama dengan kurikulum yang diberlakukan pada siswa-siswa non-disabilitas, 2) Substitusi kurikulum, beberapa bagian kurikulum dihilangkan dan diganti dengan yang kurang lebih setara, 3) Omisi kurikulum, di mana semua kurikulum diubah

¹² Lihat, Garnida Dadang, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung, PT Refika Aditama: 2015), hlm. 7.

seluruhnya, dan 4) modifikasi kurikulum, sebagian kurikulum diubah dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa dengan disabilitas.¹³

Empat jenis kurikulum di atas merupakan kurikulum yang sering digunakan oleh Lembaga yang menjalankan sistem pendidikan inklusif, termasuk yang dijalankan di SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta. Menariknya di SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta tersebut meski jenis kurikulum sudah dipetakan menjadi empat jenis, namun yang digunakan di sana lebih condong pada modifikasi kurikulum, dan hal tersebutlah yang kemudian akan penulis gali secara mendalam dalam pembahasan selanjutnya.

Secara spesifik modifikasi kurikulum berarti cara pengembangan kurikulum, dimana kurikulum reguler diubah dan disesuaikan dengan kemampuan siswa dengan disabilitas, modifikasi yang dilakukan terdiri dari: tujuan, materi, proses, dan evaluasi.¹⁴ Modifikasi kurikulum ini dijalankan berbasis pada kebutuhan individual siswa dengan harapan dapat mengisi kekosongan kurikulum khusus di sekolah reguler serta mengatasi hambatan implementasi pendidikan inklusif di Indonesia secara umum,¹⁵ khususnya SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta. Dengan begitu, keragaman yang terdapat di tengah-tengah siswa tetap dapat belajar sesuai dengan kondisi yang dialami.

¹³ Lihat, Yusuf, Munawir. *Implementasi Pendidikan Inklusif melalui Adaptasi Kurikulum dan Pembelajaran*. 2011. dalam bpdiksusjateng.files.wordpress.com. diunduh pada tanggal 10 Mei 2016.

¹⁴ Endro Wahyono, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusif Tingkat Sekolah Dasar*, Tahun 23, Nomor 1, Mei 2014, hlm, 77–84.

¹⁵ Lihat, Abdul Salim, *Pengembangan Model Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusif Berbasis Kebutuhan Individu Siswa ABK*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi Khusus I, Juni 2010.

SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta merupakan lembaga pendidikan inklusif yang mengembangkan modifikasi kurikulum dan mempelopori pendidikan inklusi di Indonesia khususnya wilayah Surakarta, Solo, provinsi Jawa Tengah. SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta memiliki lima belas tenaga pendidik, dan satu tenaga kependidikan. SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta berdiri pada tanggal 2013 dan mulai menerapkan kurikulum 2013 pada tahun 2014, untuk pendampingan dan penanganan siswa dengan disabilitas. SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta menggunakan tenaga khusus yaitu tiga orang guru pendamping kelas (GPK) yang sudah ahli pada bidangnya. Jenis disabilitas yang dialami siswa cukup beragam antara lain autisme, tunagrahita, lambat belajar, down sindrom, dan ADHD¹⁶

Berdasar pada keragaman siswa di ataslah kemudian SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta memutuskan modifikasi kurikulum, langkah tersebut sebagai kurikulum yang tepat dalam menangani anak berkebutuhan khusus ABK yang belajar di Lembaga tersebut, Modifikasi kurikulum dimaksudkan sebagai upaya untuk memastikan siswa ABK mendapatkan akses pembelajaran yang tepat. Berangkat dari latarbelakang di atas, kemudian penulis menjadi tertarik dan ingin mengangkat permukaan dengan judul Modifikasi Kurikulum dalam *Setting* Inklusif di SMP Lazuardi Kamila Global Islamic School (GIS) Surakarta dengan menggunakan pisau analisis modifikasi kurikulum.

¹⁶ Data di dapatkan dari arsip profil sekolah SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta.2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, agar pembahasan lebih terperinci dan tidak melenceng jauh dari tema pembahasan maka peneliti dalam hal ini akan menyetengahkan rumusan masalah antara lain seperti, bagaimana modifikasi kurikulum dalam *setting* pendidikan inklusif di SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Secara spesifik penelitian ini menjawab beberapa pokok masalah penelitian yaitu: Untuk mengetahui modifikasi kurikulum dalam *setting* pendidikan inklusif di SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua hal:

a. Secara teoritis

- 1) Untuk mendiskripsikan pelaksanaan modifikasi kurikulum dalam perepektif pendidikan inklusif.
- 2) Sebagai tambahan dan memperkaya khazanah keilmuan tentang pendidikan inklusif.

b. Secara praktis

- 1) Peneliti memperoleh tambahan pengetahuan tentang modifikasi kurikulum

- 2) Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dasar pijakan serta sebagai pembanding dalam penelitian-penelitian lebih lanjut yang sejenis.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terkait tema ini merupakan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai modifikasi kurikulum terutama yang berkaitan dengan pendidikan inklusif maka banyak sekali ditemukan hasil riset relevan yang dapat menunjang penelitian saat ini. Beberapa diantaranya berasal dari jurnal internasional, buku, artikel, jurnal, tesis, maupun skripsi. Kajian pustaka menjadi bagian signifikan guna membantu peneliti melihat lebih jauh apakah topik yang ingin diteliti masih layak dan terbaru. Disamping itu, kajian pustaka juga berfungsi memberikan peluasan pengetahuan bagi peneliti sendiri dalam membatasi ruang lingkup riset.¹⁷ Berikut kajian pustaka yang masuk sub penelitian ini;

Pertama, Kimberly D. Schoger, "Reverse Inclusion: Providing Peer Social Interaction Opportunities to Students Placed in Self-Contained Special Education Classrooms" (A Case Study Published in Teaching Exceptional Children Plus Volume 2, Issue 6, July 2006), 2. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anak-anak penyandang disabilitas mendapatkan manfaat yang signifikan dari pengalaman inklusi yang mendorong pengembangan pertemanan, peningkatan rasa menghargai diri sendiri, dan memberikan model pertemanan sebaya. Inklusif

¹⁷John W. Cresswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 32.

dengan teman sebaya yang bukan penyandang disabilitas telah terbukti menghasilkan peningkatan kesadaran dan responsibilitas, peningkatan keterampilan dan kemahiran, peningkatan keterampilan berkomunikasi, perkembangan dalam hubungan pertemanan dan peningkatan rasa memiliki.¹⁸

Kedua, Goodman & Bond, 1993. International Journal of Whole Schooling, Seven Pillar of Support for Inclusive Education Moving from "Why?" to "How?" Vol. 3, No. 2, 2007. Kurikulum sekolah di banyak negara barat menghadirkan tantangan signifikan bagi pendidik yang mencoba menerapkan pendekatan inklusif terhadap pendidikan. Ada kecenderungan untuk kurikulum di yurisdiksi sekolah saat ini menjadi linear, tidak fleksibel, keluar dari konteks, terlalu spesifik, terpusat, dan tidak responsif terhadap kebutuhan kelompok minoritas (Goodman & Bond 1993). *Jurnal Internasional Sekolah Utuh, Tujuh Pilar Dukungan untuk Pendidikan Inklusif Beranjak dari "Mengapa?" untuk "Bagaimana?"*¹⁹

Ketiga, Mayasari 2016 dalam tesisnya yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta". Fokus penelitiannya adalah pada proses implementasi kurikulum 2013 pada ABK di SD Muhammadiyah sapen dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi pendidikan inklusi di SD Muhammadiyah sapen. Metode yang dipakai adalah kualitatif fenomenologi.

¹⁸ Kimberly D. Schoger, "Reverse Inclusion: Providing Peer Social Interaction Opportunities to Students Placed in Self-Contained Special Education Classrooms" (*A Case Study Published in Teaching Exceptional Children Plus Volume 2, Issue 6, July 2006*), hlm. 2.

¹⁹ Goodman & Bond, 1993. *International Journal of Whole Schooling, Seven Pillar of Support for Inclusive Education Moving from "Why?" to "How?"* Vol. 3, No. 2, 2007.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam implementasi kurikulum 2013 pada anak berkebutuhan khusus strategi pelaksanaan kurikulum reguler disesuaikan dengan gradasi berat atau ringanya kondisi siswa ABK.²⁰

Keempat, Sumiyati, tesisnya yang berjudul, ” Analisis Kurikulum Pendidikan Inklusif Dan Implementasinya di Taman Kanak-Kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta”. Fokus penelitiannya adalah bagaimana kurikulum inklusif dan implementasinya pada proses pembelajaran di taman kanak-kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pengembangan kurikulum. Metode yang digunakan adalah pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. hasil penelitiannya adalah: 1) kurikulum pendidikan inklusi di TK Rumah Citta dibuat oleh tim pembuat kurikulum di TK Rumah Citta, kurikulum, dibuat dengan muatan-muatan nilai adil gender, inklusivitas, multikultur,berpusat pada ABK; (2) implementasi kurikulum di TK Rumah Citta, telah dilaksanakan dengan mengutamakan kebutuhan anak, bepusat pada anak dengan penanaman nilai adil gender dan pendidikan multikultural tidak terkecuali bagi ABK; (3) Faktor pendukungnya adalah berbagai fasilitas yang dimiliki oleh TK Rumah Citta sangat mendukung. Kemudian faktor penghambatnya adalah ruang.²¹

Kelima, Ro’fah, MA, Ph. D, *Inklusi pada Pendidikan Tinggi: Best Practices Pembelajaran dan Pelayanan Adaktif bagi Mahasiswa Difabel Netra* (Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga,

²⁰Mayasari 2016 dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sd Muhammadiyah Sapen Yogyakarta”

²¹Sumiyati, tesisnya yang berjudul,“*Analisis Kurikulum Pendidikan Inklusi Dan Implementasinya Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Rumah Citta Yogyakarta*”.

2010). *Curricular approaches* (teori kurikulum) 1970an-1980an Pendekatan ini berasumsi bahwa sejarah lahirnya inklusi tidak bisa terlepas dari beralihnya perspektif tentang kurikulum dari sekedar “silabus” kepada proses akulturasi (*cultural scheme*). Dalam konteks sekolah, inklusi yang dimaksudkan sebagai maksimalisasi partisipasi pada masyarakat dan budaya, dilakukan dan terefleksi melalui kurikulum. Muncul di sini istilah kurikulum untuk semua (*curricula for all*).

Keenam, Mariyatul Kiftiyah, 2013 dalam tesisnya yang berjudul “Manajemen Kurikulum Sekolah Inklusif SD Negeri Sumber Sari 1 Malang”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana perencanaan kurikulum pendidikan inklusif SD Negeri Sumber Sari 1 Malang, bagaimana pelaksanaan pendidikan inklusif SD Negeri Sumber Sari 1 Malang, dan bagaimana evaluasi kurikulum dengan menggunakan program individual SD Negeri Sumber Sari 1 Malang. Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Dalam pembelajaran kelas inklusif para pembimbing menggunakan program pembelajaran individual yang dipakai untuk sekolah inklusif adalah kurikulum reguler dengan sedikit modifikasi materi, media dan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa ABK.

Ketujuh, Elok Faikoh, *Konsep Multiple Intelligences (Aspek Kecerdasan Kinestetik) dan implementasinya dalam strategi pembelajaran PAI ranah Psikomotorik di SMP Lazuardi Kamila Global Islamic School (GIS) Solo* 2015. Memberikan layanan pendidikan tingkat Pra, TK, SD, dan SMP. Pengembangan program dwibahasa (*bilingual*) program pendidikan khusus (*special education*),

penyelenggaraan pusat tumbuh kembang dan edukasi pelangi (Pelangi Lazuardi) dan perkembangan parenting *skills*.

Kedelapan, Strategies for Success: Creating Inclusive Classrooms that Work, Christi Kasa University of Colorado, Julie Causton-Theoharis Syracuse University, Produced with funds from the PA Developmental Disabilities Council (PA DDC) Educational Rights Grant. Guru memainkan peran sentral dalam menentukan penempatan siswa dengan disabilitas. Strategi yang dibagikan dalam artikel ini, meskipun bukan hal baru bagi tubuh literatur dalam pendidikan khusus, memberikan panduan ketika bekerja untuk mencapai penempatan inklusif. Mengajar bukanlah kegiatan yang mudah dan semua anggota tim anak harus fokus pada berbagi apa yang berhasil dan pemecahan masalah secara konstruktif seputar tantangan. Setiap anggota tim IEP harus mengenali contoh kemajuan tidak peduli seberapa kecil dan mengkomunikasikan keberhasilan ini dengan anggota tim lainnya (Osher & Osher, 2002). Penempatan inklusif terus menjadi tujuan bagi banyak keluarga dan semakin menjadi tujuan bagi banyak pendidik. Karena penelitian tentang keberhasilan penempatan inklusif terus menunjukkan perolehan prestasi yang lebih besar bagi siswa dengan dan tanpa cacat, dorongan untuk penempatan inklusif akan terus meningkat. Sangat penting bahwa tim bekerja bersama untuk secara sengaja menciptakan penempatan yang sukses sehingga siswa penyandang cacat memiliki akses penuh ke kurikulum bersama teman-teman sebayanya tanpa cacat. Di mana seorang anak dididik adalah salah satu keputusan pendidikan paling penting yang dapat dibuat oleh suatu tim. Karena tim bekerja bersama untuk merancang dan menerapkan penempatan inklusif untuk

siswa, penting bagi mereka untuk melakukannya dengan menggunakan strategi kolaboratif yang mencakup keahlian semua anggota tim.

Dari beberapa kajian pustaka yang dipaparkan diatas dapat diketahui persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama meneliti pendidikan inklusi. Adapun perbedaan antara lain tempat penelitian, jenjang pendidikan, yang diteliti dan implementasi kurikulumnya, jika beberapa tesis diatas hanya fokus pada kurikulum tertentu namun dalam penelitian ini akan diteliti secara lebih kompleks, lengkap *mondifikasi kurikulumnya dalam pendidikan inklusif.*

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk suatu pendekatan dalam mengkaji topik penelitian (masalah) hingga mencari jawabannya.²² Sedangkan penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis mengenai pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang kemudian diolah, dianalisis dan diambil dengan kesimpulan hingga dicarikan satu pemecahan atas suatu masalah. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisis data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-

²² Lihat, Deddy Mulyana, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), hlm. 81.

ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkapkan suatu kebenaran.²³

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi, bahwa pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan suatu organisasi tertentu dalam *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.²⁴ Penelitian kualitatif jenis lapangan cenderung menerapkan praktik-praktik penelitian dalam konteks kehidupan yang nyata seabis mengumpulkan makna dari pada responden, berfokus pada konsep atau fenomena, membawa nilai-nilai pribadi kedalam penelitian sampai pada membuat agenda perubahan atau reformasi.²⁵ Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kualitatif agar menghasilkan data yang lengkap melalui uraian mendalam tentang apa saja program dan kegiatan yang dilakukan. Terkait dari penelitian kualitatif memiliki warna sifat dan bentuk laporan karena disusun dalam bentuk narasi naturalistik yang peuh nilai otentik.²⁶ Selain itu peneliti juga ingin mengetahui apa saja faktor

²³Lihat, Kundjoro, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hlm. 13.

²⁴Lihat, Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 22.

²⁵Lihat, John W. Cresswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, tej. Achmad Fawaid dan Ratianayati Kusmini Pancasari, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 25.

²⁶Lihat, Sedarmayanti, dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV, Mandar Maju, 2011), hlm. 200.

penghambat dan pendukung dari rangkaian proses tersebut. Peneliti mulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya.²⁷

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dengan kata lain disebut responden.²⁸ Dalam penelitian merupakan unit analisis yang menjadi sasaran peneliti selama penelitian berlangsung guna menjawab berbagai pertanyaan wawancara baik secara lisan maupun tulis. Ada 15 informan dalam subyek ini, adapun para informan yang dimaksud terdiri dari 8 guru dan 7 siswa ABK.

Pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* yakni memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang telah dibuat dengan sengaja diantaranya; Pertama guru yang memang berkecimpung dan aktif di sekolah (Lazuardi Kamila Global Islmaic School) Surakarta. Kedua guru yang berjenis laki-laki dan perempuan. Ketiga usia guru berkisar antara 25-50 yang di akademik dengan latar belakang agama pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan nilai-nilai kebebasan. Keempat, siswa ABK yang berusia antara 13-15 tahun.

²⁷Lihat, M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm, 6.

²⁸Lihat, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 232.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, baik yang terstruktur atau tidak, dan dokumentasi.²⁹Data penelitian kualitatif bukan hanya berupa kata-kata, tetapi juga sesuatu yang diamati, dilihat, dan didengar, misalnya deskripsi wawancara, catatan pribadi, foto, pengalaman pribadi, jurnal, cerita sejarah, riwayat hidup, surat-surat, agenda, atribut seseorang, simbol-simbol yang melekat dan lain-lain yang ditemui selama penelitian.³⁰Agar mendapatkan deskripsi yang mendalam tentang modifikasi kurikulum dalam setting inklusi. Beberapa teknik yang digunakan peneliti selama ini, sebagai berikut:

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, sementara Marshall menyatakan dengan observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.³¹Metode yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan

²⁹Lihat, John W. Creswell, *Reserch Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Cet. Ke-II, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 253.

³⁰Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 148-149.

³¹Lihat, Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-13 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 64.

pengindara.³² Dengan observasi, bagi peneliti sangat berguna untuk mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subyek penelitian.³³ Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati bagaimana pelaksanaan modifikasi kurikulum di SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti meliputi; proses pembelajaran di kelas, interaksi siswa ABK dan siswa lainnya, interaksi siswa ABK dengan guru, interaksi guru dan orang tua siswa ABK, dan keadaan sarana kelas. Dalam penelitian ini observasi yang peneliti gunakan adalah observasi tak terstruktur karena dalam pihak ini peneliti telah bebas dan lebih lentur dalam mengamati peristiwa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai.³⁴ Dalam penelitian kualitatif teknik wawancara salah satu alat yang paling banyak untuk mengumpulkan data.³⁵ Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dengan menggunakan bantuan daftar pertanyaan terbuka, dengan maksud agar informan lebih leluasa mengungkapkan bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan. Sebelum diwawancarai, peneliti akan memberi penjelasan kepada informan tentang

³²Ibid, hlm. 88.

³³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Rineka Cipta,2008), hlm. 93.

³⁴Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2013), hlm. 51.

³⁵Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*,(Jakarta: PT. Indeks,2012), hlm. 45.

tujuan penelitian agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik dan tidak merugikan satu atau dua pihak. Peneliti telah menyiapkan dan menyusun pedoman wawancara yang tidak tersuktur berdasarkan pedoman wawancara yang dilakukan lengkap dan memuat garis besar permasalahan modifikasi kurikulum dalam setting pendidikan inklusi yang akan ditanyakan dan dijawab pada guru selaku responden sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan dengan terarah.

Adapun pertanyaan yang saya ajukan kepada kepala sekolah burkutat pada esensi tentang perbedaan kurikulum siswa regular dan siswa ABK, program belajar mengajar siswa ABK, serta model kurikulum seperti apa yang dijalankan khusus bagi siswa ABK.

Sementara pertanyaan bagi guru, secara jelas bertanya tentang modifikasi kurikulum seperti apa yang dijalankan dan bagaimana praktiknya, termasuk bagaimana bentuk administrasi, praktik pembelajaran dan evaluasi pembelajarannya. Serta apa yang membedakan dengan pembelajaran dengan siswa regular baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Lebih dari itu, penulis juga berusaha memperhatikan suara siswa ABK dengan menanyakan beberapa hal, di antaranya tentang perasaannya belajar di sekolah dan bagaimana proses pembelajarannya, dengan tujuan suara siswa ABK juga terakomodir dan penelitian ini menjadi lebih lengkap, karena berbicara tentang modifikasi kurikulum artinya berbicara mengenai keberadaan siswa ABK. Sehingga melibatkan suara siswa ABK menjadi mutlak diperlukan.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.³⁶ Adapun dokumen-dokumen yang akan dijadikan sumber data oleh peneliti adalah profil sekolah, stuktur organisasi, visi dan misi sekolah, data tentang kurikulum, silabus, dan data yang lain yang berkenaan tentang permasalahan penelitian.

4. Refleksi (*Unforgettable Moment*)

Refleksi menjadi tambahan dalam bab pendahuluan ini. Dalam sub bab ini menjelaskan moment-moment yang tidak terlupakan selama penelitian. Adapun pengalaman-pengalaman yang tak terlupakan dalam penelitian ini adalah:

Pertama, perkenalan dengan SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta semenjak semester 3, yang berawal dari tugas observasi mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Inklusif dari salah satu dosen pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, observasi tersebut dilakukan berangkat dari kabar bahwa sekolah tersebut merupakan Lembaga Pendidikan inklusif yang terkenal baik secara lisan maupun di media sosial. Berangkat dari rasa penasaran itulah kemudian membuat saya beserta teman satu kelas dan dosen pengampu mata kuliah mengunjungi SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta.

³⁶Lihat, Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 158.

Sebelum melakukan observasi kami sempat bingung akan mengunjungi sekolah yang mana, lantaran Lazuardi Kamila GIS Surakarta sendiri terdiri dari empat Lembaga, mulai dari PIAUD, SD, SMP, dan SMA yang dinaungi dalam Yayasan besar. Berangkat dari kebingungan ini, dan lantaran ada salah satu guru yang dosen saya kenal, sehingga kami direkomendasikan untuk melihat keadaan SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta.

Berdasarkan hasil observasi pertama, penulis beserta rombongan memperoleh data berupa sekolah memiliki prasarana yang menunjang pembelajaran siswa ABK yang bernama 'Pelangi'. Pelangi merupakan ruangan tersendiri yang di dalamnya menyediakan peralatan pembelajaran dan pelayanan bagi siswa ABK, apapun yang berkenaan dengan siswa ABK baik administrasi, praktik dan evaluasi pembelajaran dilakukan di dalam 'Pelangi'. Lebih dari pada itu 'Pelangi' juga mengakomodir kegiatan dan edukasi khusus bagi siswa ABK dan orang tua mereka, seperti kegiatan *open house* dan konsultasi dokter, psikolog, dan guru pendamping kelas.

Secara lebih spesifik di dalam 'Pelangi' siswa ABK mendapatkan pembelajaran tambahan, yang di damping oleh guru pendamping kelas, karena dalam proses pembelajaran beberapa siswa ABK masih memerlukan pendampingan sekolah sendiri, praktiknya, siswa ABK dari mulai masuk sekolah akan dibantu oleh guru pendamping itu khusus, meskipun di dalam kelas siswa ABK memiliki guru wali kelas dan guru mata pelajaran, guru pendamping kelas akan menemani dan bertanggungjawab setiap proses pembelajaran yang berlangsung, dengan diawali pertemuan Bersama antara

wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru pendamping kelas untuk membicarakan modifikasi kurikulum yang tepat bagi siswa ABK. Agar siswa ABK dapat mengikuti proses pembelajaran yang sesuai diinginkan pemerintah serta sesuai dengan kemampuan siswa ABK itu sendiri.

Kedua, mulai awal observasi di semester tiga hingga peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan observasi lebih lanjut guna memenuhi tugas akhir ini di SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta, peneliti selalu diterima dengan ramah dan penuh antusias oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, maupun siswa. Kondisi seperti itu membuat penulis merasa nyaman, dan bahagia. Karena dengan keramahan dan sikap antusias yang tinggi penulis diberikan pemahaman yang cukup kaya tentang kondisi SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta sebagai Lembaga Pendidikan yang berbasis inklusif. Salah satunya tentang praktik pembelajaran yang sudah dimodifikasi kurikulumnya. Bahkan lebih daripada itu, peneliti diijinkan secara langsung untuk terjun ke dalam mengamati serta mengikuti kegiatan pembelajaran bersama siswa ABK dan siswa reguler, mulai dari awal masuk kelas, seremonial, sampai kegiatan pembelajaran berakhir dan siswa dijemput oleh orang tua mereka. Sesekali penulis juga diijinkan untuk masuk ke dalam ruang praktik musik untuk melihat siswa ABK belajar musik.

Penulis juga diijinkan untuk menyaksikan pembelajaran penjaskes dengan materi basket (cara melempar bola basket kearah ring) penulis melihat siswa ABK yang tidak mampu melakukan lempar bola tersebut dibantu oleh guru pendamping kelas. Dalam konteks ini biasanya guru mapel memberikan

tanggung jawab pada guru pendamping kelas, biasanya guru pendamping kelas akan memodifikasi materi siswa regular untuk siswa ABK, supaya materi dan praktik pembelajaran menjadi sesuai. Lebih jelasnya guru pendamping kelas memberikan materi seperti pengenalan bola basket warna bola basket, bentuk bola basket, dan cara memegang serta melemparkan ke arah ring, ataupun mengganti materi lain yang sesuai dengan kebutuhan siswa ABK, contohnya; menggantikan pembelajaran kesenian, sesuai minat dan bakat siswa ABK itu sendiri.

Proses observasi ini secara psikologis membuat penulis merasa bahagia, karena penulis merasa disambut hangat dan mendapat dukungan tinggi, dengan penelitian yang penulis lakukan, bahkan penulis juga sangat merasa bersyukur mendapat saran konstruktif dari berbagai pihak di SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, guru pendamping kelas yang penulis wawancarai, guna perbaikan dalam penelitian penulis ini.

Menjaga keharmonisan komunikasi yang penulis lakukan dengan informan, setiap kali penulis ingin mewawancarai, penulis selalu meminta izin kepada informan atas kesediaannya penulis wawancarai, hal ini penulis lakukan guna menjaga perasaan informan, supaya informan tidak merasa terintimidasi atas kedatangan dan pertanyaan-pertanyaan yang penulis lontarkan.

Ketiga, pelajaran untuk saling toleran. Nilai toleransi ini penulis dapati dari komunikasi dan bergaulnya siswa ABK dengan siswa regular, menarik

untuk diperhatikan, karena beberapa kali saat penulis mengikuti aktivitas pembelajaran di dalam kelas maupun istirahat dan bermain di luar kelas, siswa regular dan siswa ABK hampir tidak ada bedanya, keduanya saling membaur dan bersama-sama. Bahkan pada momen-momen tertentu di dalam kelas, saat siswa ABK mengalami kesulitan terkait dengan pembelajaran, terlihat siswa regular membantu siswa ABK tersebut.

Sungguh menurut penulis ini adalah pemandangan yang apik, yang membuat perasaan penulis menjadi damai dan bahagia, karena selama ini pandangan bahwa siswa ABK adalah siswa berkelainan dan seringkali menyendiri, tidak bergaul dengan teman-teman regular serta dijauhi oleh mereka. Namun di SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta pandangan itu terbantahkan, saat melihat ketersalingan antara siswa ABK dan siswa regular, menariknya, kepala sekolah, guru maple, guru pendamping kelas juga sering menyarankan kepada siswa-siswa regular untuk menerima dan bergaul dengan siswa-siswa ABK. Memberikan pemahaman bahwa siswa ABK tidaklah berbeda, mereka sama-sama makhluk Tuhan, mereka istimewa dan berhak berteman dengan siapa saja.

Keempat, perhatian yang indah, melihat keharmonisan siswa regular dan siswa ABK di atas, ternyata ada yang mengkondisikan hal, yang tak lain adalah kepala sekolah, guru mapel, guru pendamping kelas, dan semua tenaga kependidikan di SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta. SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta dengan sengaja mendesain lingkungan Pendidikan menjadi ramah untuk semua, baik untuk siswa, untuk orang tua, maupun untuk guru,

sehingga kondisi ini membuat lingkungan menjadi inklusif dan harmonis. Hal ini dibuktikan dengan usaha sekolah mengunjungi rumah siswa ABK untuk melakukan observasi dan ramah tamah, menghadirkan orang tua ke sekolah untuk mendiskusikan dan menandatangani kesepakatan Pendidikan bagi siswa ABK, serta mengadakan kegiatan parenting untuk orang tua, baik orang tua siswa ABK maupun regular, agar keharmonisan dan lingkungan yang semakin inklusif tercipta di berbagai lapisan.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Milles dan Huberman dalam Djunaidi Ghong dan Fauzan Almanshur, analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang dideskripsikan.³⁷Tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.³⁸Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data menurut pendapat Milles dan Huberman antara lain sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti dikemukakan, makin

³⁷M. Djunaidi Ghong dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruuz Media, 2014), hlm. 306.

³⁸Moh. Kasiram, *Metode Penelitian*, Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 120.

lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak dan makin kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.³⁹

Sebelum data direduksi, terlebih dahulu peneliti melakukan pengumpulan data. Data yang diperoleh dari wawancara oleh peneliti, kemudian disusun menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang objek yang diteliti sehingga mempermudah peneliti untuk menelusuri data tersebut berasal dari sumber mana, dan hal ini biasa dikenal juga dengan istilah *coding data*.⁴⁰

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display* data. Penyajian data diperuntukkan agar data yang telah direduksi lebih sistematis, sehingga data tampak lebih utuh. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya tersaji dalam bentuk teks naratif.⁴¹ Dalam penyajian data ini peneliti mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian dilapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dan mudah dipahami.

³⁹Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 73.

⁴⁰Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :RosdaKarya, 2004), hlm. 156.

⁴¹*Ibid.*, hlm.76.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Setelah data direduksi, disajikan dan dianalisis, kemudian di uji keabsahannya. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan. Penarikan kesimpulan merupakan langkah yang dilakukan untuk menangkap makna dari serangkaian sajian data, yang dituangkan dalam bentuk kalimat yang ringkas, singkat dan padat sehingga para pembaca mudah memahaminya. Sementara itu, verifikasi menunjuk pada upaya peneliti dalam meninjau kembali hasil penelitiannya. Apakah sesuatu yang telah disimpulkan itu betul-betul telah relevan atau konsisten dengan apa yang menjadi judul, tujuan, serta permasalahan penelitian.⁴² Pada tahap ini peneliti melakukan pengkajian dengan simpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dalam hal ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. William

⁴²*Ibid.*, hlm.79.

Wiersma dalam Sugiyono menunjukkan tiga cara memperoleh keabsahan data dengan cara triangulasi. Tiga cara triangulasi tersebut sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi data ini diaplikasikan kepada modifikasi kurikulum dalam setting inklusi di SMP Lazurdi Kamila Global Islamic School (GIS) Surakarta. Data dari sumber tersebut tidak biasa diratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dan dikategorikan kemudian dianalisis dan menjadi sebuah kesimpulan.

Triangulasi sumber ini penulis lakukan pertama-tama dengan mewawancarai kepala sekolah, guru mapel, guru pendamping kelas, staf pelangi, waka kurikulum dan siswa, dengan mewawancarai berbagai sumber tersebut dimaksudkan untuk memverifikasi data.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi tehnik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁴³

Triangulasi tehnik di sini penulis lakukan dengan cara mewawancarai guru mapel dan guru pendamping kelas tentang IEP, untuk kemudian

⁴³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV. ALFA BETA, Bandung, 2005, hlm. 127.

penulis pertajam dengan bukti IEP, dan proses pembelajaran siswa ABK di dalam kelas.

c. Triangulasi waktu

Trigulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan data melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴⁴ Triangulasi ini penulis praktikkan selama penelitian berlangsung, terhitung 15 kali mengunjungi SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta dalam rentang waktu 1 tahun. 15 kali kunjungan dengan waktu yang disebut sebagai triangulasi waktu, dimaksudkan untuk menajamkan dan mengecek data agar menjadi data yang bener benar valid.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dan penelitian dalam penelitian ini dapat terarah, utuh sistematis dan mudah untuk dibaca, maka peneliti membagi kedalam beberapa bab.

Bab pertama (pendahuluan) meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teoritis yang akan menjelaskan tentang ragam definisi merupakan kajian teoritis tentang modifikasi kurikulum dalam pendidikan inklusif.

⁴⁴Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 246.

Dalam bab ketiga ini deskripsi tentang SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta, berisi latar belakang atau sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi dan misi, program pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, siswa ABK dan yang terakhir implementasi pendidikan inklusif.

Bab keempat berisi pemaparan data beserta hasil penelitian tentang modifikasi kurikulum dalam *setting* pendidikan inklusif di SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang sekaligus menjadi penutup dari tesis ini. Adapun isinya terdiri dari kesimpulan, penutup, serta saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berangkat dari pembahasan pada bab IV, penyusun mendapatkan beberapa kesimpulan antara lain seperti, *pertama*, kurikulum yang digunakan sebagai basis dalam menjalankan pendidikan di SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta terdiri dari dua jenis kurikulum, yakni kurikulum nasional (kurikulum 2013) dan kurikulum modifikasi, kurikulum 2013 diberlakukan bagi siswa reguler, sementara kurikulum modifikasi dikhususkan bagi siswa ABK, yang dituangkan ke dalam Program Pembelajaran Individual (PPI).

Kedua, implementasi kurikulum modifikasi (PPI) praktiknya adalah mengakomodir semua kegiatan pembelajaran siswa ABK, mulai dari awal penerimaan siswa, proses pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran termasuk administrasinya, dengan menyesuaikan kondisi fisik, intelektual dan emosional siswa berkebutuhan khusus, tidak ada pemaksaan serta pembelajaran dilakukan dengan sangat menyenangkan sesuai kebutuhan.

B. Saran

Peneliti menyadari betul bahwa penulisan karya tulis ini jauh dari kesempurnaan, dikarenakan singkatnya perjumpaan peneliti dengan informan, serta perolehan data yang masih belum maksimal. Menyadari hal itu penulis menawarkan saran kepada beberapa pihak untuk perbaikan dan mempertajam penelitian.

1. Saran untuk guru SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta

Implementasi modifikasi kurikulum bagi siswa ABK sudah menjadi keunggulan tersendiri jika dibanding dengan lembaga lain yang belum menerapkan pendidikan inklusif, akan tetapi kondisi ini menurut penulis akan jauh lebih baik jika ditunjang dengan ketersediaan ruang pelangi khusus yang dikelola oleh SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta secara otonom, bukan milik yayasan, yang di dalamnya terdapat dokter, psikolog dan terapis setiap harinya.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Dikarenakan penelitian ini belum sempurna, dengan demikian penulis teramat berharap kepada peneliti selanjutnya untuk membedah secara detail tentang implementasi modifikasi kurikulum bagi siswa ABK, khususnya pada kontribusi orang tua dan anak ABK dalam menyusun modifikasi kurikulum bagi anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdurrachman, Mulyono. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud kerjasama dengan Rineka Cipta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arsip profil sekolah SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta, 2018.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Budiyanto, dkk. *Modul Training of Trainer Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Cresswell, John W. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, tej. Achmad Fawaid dan Ratianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Depdiknas. *Profil Pendidikan Inklusif di Indonesia, Konsep, kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Percetakan RI, 2009.
- Direktorat PLB. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi: mengenal pendidikan terpadu*. Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Dokumen Profil SMP Lazuardi Kamila GIS pada tanggal 20 Maret 2018, 12:15 am.
- Eli Sari, Melinda. *Pembelajaran Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta: Luxima Metro Media. 2013.
- Freiberg, K.L. *Education Exceptional Children (8th ed) Guilford: The Dushkin Publishing Group, Inc, 1995.*
- Garnida, Dadang. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2015.

- Ghong, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruuz Media, 2014.
- Heller, Holtzman & Messick, *The National Academy of Sciences, (Amerika, Special Education Publishing*, 1982.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kekeh Marthan, Lay . *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 002/u/1986.
- Kundjoro. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia, 1991.
- Kustawan. *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Lusima, 2013.
- Kutha Ratna, Nyoman. *Metode Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-13 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lynch. *Provision for children with special educational needs In the Asia region*. East Asia and Pacific, South Asia. Washington DC: World Bank, 1994.
- Moh. Kasiram. *Metode Penelitian, Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Mudjito, Harizal, dan Elfindri. *Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012.
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2002.
- Peraturan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2006.
- Peraturan Mendiknas Nomor 23 Tahun 2006.
- Peraturan Mendiknas Nomor 24 Tahun 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 Tahun 2009.

- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Stándar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Standar PBB tahun 1993.
- Peraturan Pemerintah Daerah Yogyakarta, tentang *Perlindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas*, Pasal 1 ayat 3 Nomor 04 Tahun 2012.
- PP No. 17 pasal 127 tahun 2010.
- Profil Pelangi Lazuardi Kamila GIS Surakarta.
- Profil Sekolah SMP Lazuardi Kamila GIS Surakarta.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT. Indeks, 2012.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2011.
- Smith, J. D, *Inklusi: Sekolah Ramah Untuk Semua*, Bandung: Nuasa, 2009.
- Smith, J. David & R. Lucasson, *Special Education (2nd ed.)* (Needham Heights: Allyn and Bacon, 1995).
- Smith, J. David. *Inklusi, Sekolah Rumah untuk Semua. Terj. Baihaqi*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2006).
- Soedjiarto. *Kurikulum, Sistem Evaluasi dan tenaga kependidikan sebagai unsur strategis dalam penyelenggaraan sistem pengajaran nasional*. Jakarta: Balas Pustaka, 2004.
- Staub & Peck, taub & Peck. *What are for Nondisable Students?. Boston: Educational Leadership, 1994*.
- Stubbs, Sue. *Pendidikan Inklusif Ketika Hanya Ada Sedikit Sumber, Tej, Susi Septaviana*. Bandung: UPI, 2002.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: , CV. ALFA BETA, 2005.
- Surat Edaran Dirjen Nomor 380/C.C6/MN/2003 perihal Pendidikan Inklusif.
- Surat edaran Dirjen Dikdasmen Depdiknas No. 380/ C.66/MN/2003 20 Januari 2003.

- Surat Edaran Dirjen Dikdasmen Depdiknas No. 380/C.C6/MN/2003 tanggal 20 Januari 2003.
- Takdir Ilahi, Mohammad. *Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Tarmansyah. *Inklusif Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Undang-Undang Dasar UUD nomor 8 Tahun 2016 Pasal 10 bagian keenam Hak Pendidikan.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1991.
- UU No. 23 Tahun 2002. Tentang Perlindungan Anak
- UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas
- UUD Amandemen 1945
- UUD No. 20 Thn 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Khusus.
- Yusuf, dkk, Munawwir. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Anak*. Solo: Tiga Serangkai, 2003.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press, 2004.

JURNAL

- D. Schoger, Kimberly. *Reverse Inclusion: Providing Peer Social Interaction Opportunities to Students Placed in Self-Contained Special Education Classrooms” (A Case Study Published in Teaching Exceptional Children Plus Volume 2, Issue 6, July 2006.*
- Endro Wahyono, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusif Tingkat Sekolah Dasar*, Tahun 23, Nomor 1, Mei 2014,77–84.

- Goodman & Bond, 1993 .International Jornal of Whole Schooling, Seven Pillar of Support for Inculsive Education Moving from “Why?” to “How?” Vol. 3, No. 2, 2007.*
- Jauhari, Auhad. Pendidikan Inklusi sebagai Alternatif Solusi mengatasi permasalahan sosial anak penyandang disabilitas, Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, *Jurnal Ijtimaiya* Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2017.
- Kusuma Dewi, Nurul. Manfaat Program Pendidikan Inklusif AUD, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 6 Edisi 1, Juni 2017.
- Mayasari. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. 2016.
- Mukaffa, Zumrotul. Pengembangan Model Madrasah Inklusif (Studi Atas Kesiapan dan Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Inklusif MI Al-Hidayah Margorejo Surabaya), Edukasi *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol 12, No.1 Februari 2017.
- Rahim, Abdul. *Pendidikan Inklusif Sebagai Strategi Dalam Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua*, VOL.3 No.1 september. 2016.
- Salim, Abdul. *Pengembangan Model Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusif Berbasis Kebutuhan Individu Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi Khusus I, Juni 2010.
- Sumiyati. *Analisis Kurikulum Pendidikan Inklusi Dan Implementasinya Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Rumah Citta Yogyakarta*. 2016.
- Wang M.C, E.T, Baker dan H.J Walberg. *The Effect of Inclusion on Learning. .Educational Leadership* vol.52, 1995.

ARTIKEL

- Munawir, Yusuf. *Implementasi Pendidikan Iinklusif melalui Adaptasi Kurikulum dan Pembelajaran*.2011.bpdiksusjateng.files.wordpress.com .diunduh pada tanggal 10 Mei 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Indetitas Diri

Nama : Madurasmi Maalisid, S.Pd.I
Tempat Tanggal Lahir : Samarinda, 18 Oktober 1991
Konsentrasi/Prodi : Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusif/
Interdisciplinary Islamic Studies
Nomor Handphone : 082227888903
E-Mail : madurasmimaalisid18@gmail.com
Nama Ayah : Muhammad Arsyad
Nama Ibu : Asmah Ali
Alamat : Jln. Daman Huri Perum BTI blok bw No. 020.
RT. 026 Kel/Des.Mugirejo Kec. Sungai Pinang
Kota Samarinda, Kalimantan Timur
Anak ke : Ketiga dari enam bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hidayah Samarinda (1997-1998)
2. SDN 006 Samarinda Ulu (1998-2004)
3. SMP Negeri 9 Samarinda Ilir (2004-2007)
4. Pon-Pes Putri Ar-Rahamah (2004-2007)
5. SMA Negeri 11 Samarinda (2007-2010)

6. Pon-Pes Putri Ar-Rahmah Samarinda (2007-2010)
7. IAIN Samarinda Kalimantan Timur (2011-2015)

C. Kursus dan Pelatihan yang pernah diikuti

1. Kursus Komputer Program *Microsoft Office* di LKP Ganesha pada tahun 2011.
2. Kursus Keterampilan Bahasa Inggris di Effective English Convention Course (EECC), Pare, Kediri, Jawa Timur pada tahun 2016.
3. Kursus Keterampilan Bahasa Inggris Program *Speak First* di The Daffodils, Pare, Kediri, Jawa Timur pada tahun 2016.
4. Kursus Keterampilan Bahasa Inggris Program IELTS Preparation di CILACS Universitas Islam Indonesia 2018.

D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Bagian Kesehatan Pon-Pes Putri Ar-Rahmah Samarinda (2005-2007)
2. Ketua Bagian Bahasa Pon-Pes Putri Ar-Rahmah Samarinda (2008-2009)
3. Ketua OSPI Ar-Rahmah Samarinda Pon-Pes Putri Ar-Rahmah Samarinda (2009-2010)
4. Departemen/Biro/Bidang Seksi Informasi, Iptek dan Kajian Strategis BKPRMI Samarinda Kaltim (2010-2011)

5. Bendahara Pusat KMP UIN Sunan Kalijaga (2017-2018)
6. Badan Pengurus Harian KMP UIN Sunan Kalija (2018-sekarang)
7. Volunteer PLD “Pusat Layana Difabel” UIN Sunan Kalijaga (2016-sekarang).
8. Pendamping FORKOMPAK “Forum Komunikasi Orang Tua dan Masyarakat Peduli Autis Yogyakarta” (2017-sekarang).

E. Workshop dan Seminar Internasional yang pernah diikuti

1. Moderator dalam acara “Seminar Peduli Leukimia yang Diselenggarakan Oleh Komunitas Asa Kasih Putih (Peduli Kanker)” di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, pada tanggal 30 November 2016.
2. Ketua Panitia dalam acara “Bedah Buku *Al Wujud wa Al Zaman*” di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, pada tanggal 18 Desember 2017.
3. Moderator dalam acara “*Ngaji Ilmiah KMP Sunan Kalijaga ‘Kiat-kiat Jitu Menembus Jurnal Bereputasi’*” di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, pada tanggal 6 Maret 2019.
4. Seminar Internasional dengan tema “*Values-Based Learning for Wonderful Children*” di UIN Sunan Kalijaga pada tanggal 22 November 2016.
5. Konferensi Internasional “*The 1st Annual International Conference on Islamic Education*” dengan tema “*Innovative Practices in Teaching and*


Learning, Instructional Technology in Islamic Education, Full Day School in Islamic Education, Islamic Early Childhood Education, Home Schooling in Moeslem Society”, di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, pada tanggal 18 Desember 2016.

6. Konferensi Internasional “*The International Conference of Apocalyptic Theology*” dengan tema “*The Apocalyptic Theology and Being Religious in the Changing World*”, di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, pada tanggal 14-15 September 2017.

F. Karya Ilmiah

1. Buku
 - a. “*Kebijakan dan Inovasi Pendidikan (KIP)*”, diterbitkan pada tahun 2013
 - b. “*Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusif*” oleh Mahasiswa Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusif 2016.
2. Penelitian
 - a. Laporan Integratif di Anurak Islamic School, Yingo, Narathiwat, Thailand Selatan.
 - b. Skripsi tentang “*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Anurak Islamic School Narathiwat Thailand Selatan*”.

- c. *“Creating Anti-Bullying Inclusive Environment: A Relationship Between Roles in Junior High School ‘Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tamansiswa’ Yogyakarta”* yang diterbitkan di Proceedings International Conference “21st Century Islamic Education”, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2018.



Yogyakarta, 15 Agustus 2019
Penulis

Madurasmi Maalisid, S.Pd.I
1620010017